

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
INDONESIA**

**Tim Peneliti:**

<b>Happy Adianita, S.E., M.M.</b>	<b>0722128704</b>
<b>Dados Susilowati, S.E., M.M.</b>	<b>0701018202</b>
<b>Devia Anindita Putri Karisma</b>	<b>21602011207</b>

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

033 / LPPM-LIT / UB / 2024

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN**  
**TENAGA KERJA DI INDONESIA**

**Tim Peneliti:**

<b>Happy Adianita, S.E., M.M.</b>	<b>0722128704</b>
<b>Dados Susilowati, S.E., M.M.</b>	<b>0701018202</b>
<b>Devia Anindita Putri Karisma</b>	<b>21602011207</b>

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI**

1. **Judul Penelitian** : Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Happy Adianita
  - b. NIDN : 0722128704
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : nitaadiahappy@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama : Dados Susilowati
  - b. NIDN : 0701018202
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : dadosusilowati82@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
- Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama (Mahasiswa) : Devia Anindita Putri Karisma
  - b. NIM : 21602011207
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : deviakarisma9@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Indonesia
7. **Dana Diusulkan** : Rp. 3.000.000,-

Bojonegoro, 26 Februari 2025

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

  
**Happy Adianita, S.E., M.M.**  
NIDN. 07 2212 8704

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum,**

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi SAW. Peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ekonomi serta Universitas Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan penelitian. Walaupun peneliti juga menyadari bahwa adanya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam konteks ekonomi.

**Wassalamu'alaikum.**

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar.....	v
Abstrak .....	vi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1. Landasan Teori.....	6
2.2. Penelitian Terdahulu .....	13
2.3. Kerangka Konseptual .....	16
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
3.2. Lokasi Penelitian.....	18
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	18
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Analisa Data .....	18
<b>BAB IV: BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	21
4.2. Pembahasan Penelitian.....	24
<b>BAB V: TARGET LUARAN .....</b>	<b>27</b>
5.1. Kesimpulan .....	27
5.2. Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1 Uji Normalitas .....	21
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	21
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi .....	21
Tabel 4.4 Koefisien Regresi .....	22
Tabel 4.5 Uji Determinasi .....	23
Tabel 4.6 Uji F .....	23
Tabel 4.7 Uji t (Parsial) .....	23

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	16
-------------------------------------------------	----

## RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 37 provinsi di Indonesia dengan menggunakan data cross-section. Hasil dari regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru melalui ekspansi sektor produksi dan peningkatan permintaan agregat. Upah minimum yang sesuai dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi, yang pada gilirannya juga meningkatkan permintaan tenaga kerja. Investasi domestik, baik dari sektor publik maupun swasta, memperluas kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja melalui pembangunan infrastruktur serta pengembangan sektor-sektor ekonomi. Model regresi ini menunjukkan kemampuan prediksi yang baik, dengan nilai R-squared sebesar 0,85, yang mengindikasikan bahwa 85% variasi dalam penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi, teori upah efisiensi, dan teori investasi dalam konteks pasar tenaga kerja di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi kebijakan yang signifikan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam upaya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyerapan Tenaga Kerja merujuk pada situasi di mana individu yang berada dalam rentang usia produktif (umumnya antara 15 hingga 64 tahun) memperoleh pekerjaan dan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas ekonomi (Besamusca et al., 2015); (Profiroiu et al., 2022). Dengan kata lain, semakin banyak orang yang terlibat dalam dunia kerja, maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja merupakan salah satu elemen produksi yang sangat krusial dalam suatu perekonomian (Bodenchuk & Chebanu, 2022). Tanpa adanya tenaga kerja yang efisien, suatu negara akan kesulitan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal (Maslak et al., 2021). Oleh karena itu, isu penyerapan tenaga kerja menjadi perhatian utama bagi para akademisi, pemerintah, dan pelaku bisnis. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah kondisi ekonomi suatu negara (Lazarova et al., 2022). Aspek seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi domestik juga bisa mempengaruhi tenaga kerja (Putra et al., 2022); (Mustika & Satarudin, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan biasanya disertai dengan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa (Krouglov, 2021). Kenaikan permintaan ini akan mendorong para pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja baru. Sebaliknya, saat ekonomi mengalami penurunan, permintaan terhadap barang dan jasa akan berkurang, sehingga perusahaan cenderung mengurangi jumlah karyawan (Raisová & Ďurčová, 2014). Pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap sebagai indikator utama dari kesejahteraan suatu negara (Easterlin, 2017); (Mikucka et al., 2017). Namun, di balik angka pertumbuhan yang mengembirakan, terdapat pertanyaan mendasar mengenai dampak pertumbuhan tersebut terhadap masyarakat, terutama dalam konteks penyerapan tenaga kerja (Karadjova & Dichevska, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang positif diharapkan dapat menghasilkan lapangan kerja baru (Haider

et al., 2023). Ketika perekonomian berkembang, permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, yang mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas produksi dan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak selalu bersifat linier (Olamade, 2020). Faktor-faktor lain seperti upah minimum dan investasi domestik juga memiliki peranan penting.

Upah minimum merupakan batas terendah yang ditentukan oleh pemerintah sebagai jumlah upah yang wajib diterima oleh pekerja (Nurcahyani, 2023). Hal ini menegaskan bahwa tidak ada pengusaha yang diperbolehkan membayar pekerjanya di bawah nilai upah minimum yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penetapan upah minimum adalah untuk melindungi kesejahteraan pekerja, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya kebijakan upah minimum, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan daya beli masyarakat (Mabbett, 2018). Kebijakan upah minimum, yang mengatur batas bawah upah yang harus dibayarkan kepada pekerja, memiliki dampak yang kompleks terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja merupakan isu yang rumit dan tidak selalu bersifat linier (Sitompul & Simangunsong, 2019); (Feriyanto & Sriyana, 2016). Di satu sisi, peningkatan upah minimum dapat meningkatkan daya beli pekerja, mendorong konsumsi, dan pada akhirnya merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, jika kenaikan upah minimum terlalu tinggi, hal ini dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk merekrut pekerja baru (Zhao & Sun, 2021); (Manning, 2021).

Investasi domestik merujuk pada kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau perusahaan yang berasal dari dalam negeri, di wilayah negara sendiri (Gourgourinis, 2023). Secara sederhana, ini adalah proses pengalokasian dana untuk memperoleh aset atau mendirikan usaha baru di dalam negeri dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk investasi domestik dapat meliputi pembelian saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek, pembelian obligasi pemerintah, pendirian usaha baru, atau

pengembangan usaha yang sudah ada. Investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika tingkat investasi meningkat, perusahaan akan membangun pabrik baru, mengakuisisi peralatan modern, dan memperluas operasional (Chaisse & Dimitropoulos, 2023). Aktivitas investasi ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, jenis investasi yang dilakukan juga memiliki dampak yang signifikan (Dogru et al., 2020). Investasi yang berfokus pada teknologi tinggi mungkin tidak menghasilkan lapangan kerja sebanyak investasi yang lebih berorientasi pada sektor padat karya (Balsmeier & Woerter, 2019). Selain itu ada beberapa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi domestik terhadap penyerapan tenaga kerja yang menyatakan signifikan dan tidak signifikan.

Penelitian - penelitian yang menyatakan pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Budiriansyah et al., 2019); (Sitompul & Simangunsong, 2019); (Ali et al., 2020); (Rusniati et al., 2018); (Sabihi et al., 2021); (Ziyadaturrofiqoh et al., 2018). Sebaliknya penelitian yang menerangkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Mustika & Satarudin, 2023); (Jaya & Kholilah, 2020); (Yanda et al., 2022).

Penelitian yang menjelaskan upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Putra et al., 2022); (Mustika & Satarudin, 2023); (Hasanah, 2021); (Budiriansyah et al., 2019); (Sitompul & Simangunsong, 2019); (Rusniati et al., 2018); (Sabihi et al., 2021). Sebaliknya penelitian yang mengatakan Upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Jaya & Kholilah, 2020); (Yanda et al., 2022); (Ziyadaturrofiqoh et al., 2018).

Penelitian yang mengemukakan bahwa investasi domestik memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Budiriansyah et al., 2019); (Ali et al., 2020); (Sabihi et al., 2021). Sebaliknya penelitian yang menjelaskan investasi domestik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Putra et al., 2022); (Mustika & Satarudin, 2023); (Hasanah, 2021); (Jaya & Kholilah, 2020).

Sesuai dengan penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ketiga faktor ini terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini digunakan memperjelas ketiga faktor ini signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi domestik merupakan faktor-faktor penting yang saling terkait dalam konteks penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, masih terdapat banyak pertanyaan yang perlu dijawab untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam. Berikut ini pertanyaan penelitian:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik berpengaruh secara parsial Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik berpengaruh secara simultan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Didasarkan umusan permasalahan, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik berpengaruh secara parsial Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik berpengaruh secara simultan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian digunakan sebagai bahan rujukan khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan ide serta

pengembangan teori. Sehingga penelitian berikutnya menjadi paham terkait variabel-variabl yang perlu di uji secara mendalam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Penyerapan Tenaga Kerja**

Teori Klasik: Teori ini berpendapat bahwa pasar tenaga kerja beroperasi secara otomatis dan akan mencapai keseimbangan penuh (Proniewski et al., 2017). Dengan kata lain, setiap individu yang ingin bekerja akan mendapatkan pekerjaan, asalkan mereka bersedia menerima upah yang ditetapkan di pasar. Namun, teori ini sering kali mendapat kritik karena tidak mempertimbangkan adanya pengangguran struktural dan siklikal (Diamond, 2013).

Teori Keynesian: Teori ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja melalui kebijakan fiskal dan moneter (Gabaix, 2020). Menurut Keynes, pengangguran muncul akibat kurangnya permintaan agregat, sehingga pemerintah perlu meningkatkan pengeluaran untuk merangsang permintaan dan menciptakan lapangan kerja (Seguino, 2019).

Teori Penyerapan Tenaga Kerja Lewis: Teori ini berfokus pada proses industrialisasi di negara-negara berkembang. Lewis membagi tenaga kerja menjadi dua sektor, yaitu sektor tradisional (pertanian) dan sektor modern (industri) (Wang & Weaver, 2013). Pendapatnya bahwa surplus tenaga kerja di sektor tradisional akan berpindah ke sektor modern seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Teori Dualisme Ekonomi: Teori ini mengidentifikasi adanya dua sektor yang berbeda dalam perekonomian, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor modern ditandai dengan penggunaan teknologi tinggi, produktivitas yang tinggi, dan upah yang lebih tinggi, sedangkan sektor tradisional ditandai dengan teknologi rendah, produktivitas rendah, dan upah yang rendah. Perbedaan antara kedua sektor ini dapat menghambat penyerapan tenaga kerja (Pardos-Prado, 2021).

Teori Manusia sebagai modal: Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, diharapkan produktivitas dan daya saing

perusahaan dapat meningkat, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Brown et al., 2020).

Selain teori-teori yang telah disebutkan, terdapat berbagai faktor lain yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, antara lain (Shumilina & Mirgorod, 2021):

- 1) Pertumbuhan ekonomi: Kenaikan pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, yang mendorong perusahaan untuk menambah jumlah karyawan.
- 2) Investasi: Penanaman modal di berbagai sektor, seperti industri, infrastruktur, dan teknologi, dapat menghasilkan lapangan kerja baru (Knoblach et al., 2019).
- 3) Kebijakan pemerintah: Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai ketenagakerjaan, seperti upah minimum, regulasi ketenagakerjaan, dan insentif bagi pengusaha, dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja.
- 4) Struktur ekonomi: Jenis struktur ekonomi suatu negara, apakah berorientasi pada pertanian, industri, atau jasa, akan menentukan jenis pekerjaan yang tersedia serta jumlah tenaga kerja yang diperlukan.
- 5) Perkembangan teknologi: Inovasi teknologi dapat membuka peluang kerja baru, namun di sisi lain juga berpotensi menggantikan tenaga kerja manusia di beberapa sektor (Maslak et al., 2021).

Dengan mempelajari teori-teori ini dapat menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di pasar kerja.

### **2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang telah dirumuskan oleh para ahli ekonomi. Berikut adalah beberapa teori yang paling dikenal:

Teori Klasik: Dikenal luas melalui pemikiran Adam Smith dan David Ricardo. Menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berlangsung secara alami melalui mekanisme pasar (Zhironkin et al., 2023). Faktor utama yang mendorong pertumbuhan adalah akumulasi modal dan peningkatan produktivitas tenaga kerja

(Păun et al., 2019); (Vydobora, 2022). Persaingan bebas dan intervensi pemerintah yang minimal dianggap sebagai kunci pertumbuhan.

Teori Neo-Klasik: Merupakan pengembangan dari teori klasik dengan penekanan pada peran teknologi dan inovasi. Model Solow-Swan menjadi acuan utama dalam teori ini, yang menyoroti pentingnya tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berperan dalam penyediaan infrastruktur dan pendorong inovasi (Q. Zhang et al., 2018); (Firth & Mellor, 2000).

Teori Pertumbuhan Endogen: Mengkritik pendekatan neo-klasik yang menganggap teknologi sebagai faktor eksternal. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipicu oleh faktor-faktor internal seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, pendidikan, serta infrastruktur. Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan kondisi yang mendukung inovasi (Sredojević et al., 2016); (Mulder et al., 2001).

Teori Ketergantungan: Menyoroti hubungan antara negara maju dan negara berkembang. Negara berkembang sering kali terjebak dalam ketergantungan terhadap negara maju, sehingga sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Struktur ekonomi kolonial dan ketidakadilan globalisasi dianggap sebagai penyebab utama kegagalan pertumbuhan di negara berkembang (Eneka, 2018).

Selain teori-teori yang telah disebutkan, terdapat beberapa faktor umum yang dianggap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, di antaranya (Rahman & Alam, 2021); (W. Zhang & Liu, 2022):

- 1) Modal: Besaran modal yang tersedia untuk kegiatan investasi.
- 2) Tenaga Kerja: Kualitas serta jumlah tenaga kerja yang ada.
- 3) Teknologi: Tingkat kemajuan dalam bidang teknologi.
- 4) Institusi: Kualitas lembaga dan sistem pemerintahan.
- 5) Sumber Daya Alam: Ketersediaan sumber daya alam yang ada.
- 6) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal, moneter, dan struktural yang diterapkan.

Implikasi bagi Kebijakan

Pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi sangat krusial dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif. Berdasarkan teori-teori tersebut, beberapa kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi meliputi:

- 1) Meningkatkan investasi: Baik dari sumber domestik maupun asing.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kerja: Melalui program pendidikan dan pelatihan.
- 3) Mendorong inovasi: Dengan memberikan insentif untuk kegiatan penelitian dan pengembangan.
- 4) Memperbaiki infrastruktur: Membangun fasilitas seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan infrastruktur lainnya.
- 5) Menciptakan iklim investasi yang mendukung: Melalui stabilitas politik, kepastian hukum, dan efisiensi birokrasi.

### **2.1.3. Upah minimum**

**Teori Klasik: Pasar Bebas:** Teori klasik berpendapat bahwa pasar tenaga kerja akan secara otomatis mencapai keseimbangan (Proniewski et al., 2017). Penetapan upah minimum dianggap mengganggu mekanisme pasar ini, yang dapat menyebabkan surplus tenaga kerja (pengangguran) dan menurunkan efisiensi. Upah sebagai Harga: Upah dipandang sebagai harga dari faktor produksi tenaga kerja. Jika upah ditingkatkan secara tidak wajar, maka permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang (Diamond, 2013).

**Teori Keynesian: Permintaan Agregat:** Pendekatan Keynesian menekankan pentingnya permintaan agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan upah minimum dapat memperbaiki daya beli pekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan agregat dan berpotensi meningkatkan produksi serta lapangan kerja (Gabaix, 2020); (Seguino, 2019). **Rigiditas Upah:** Pendekatan Keynesian mengakui adanya rigiditas upah ke bawah, yang berarti bahwa penurunan upah sulit dilakukan. Oleh karena itu, penetapan upah minimum dapat berfungsi untuk mencegah penurunan upah yang berlebihan.

**Teori Upah Efisiensi: Produktivitas:** Teori ini menyatakan bahwa upah yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas pekerja. Pekerja yang menerima gaji lebih baik cenderung lebih sehat, lebih termotivasi, dan memiliki tingkat absensi yang lebih rendah. **Turnover:** Upah yang tinggi juga dapat

menurunkan tingkat pergantian pekerja (*turnover*), sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan (Nikoloski, 2023).

Teori Segmenisasi Pasar Tenaga Kerja: Pasar Dual: Teori ini membagi pasar tenaga kerja menjadi dua sektor, yaitu formal dan informal. Pekerja di sektor informal sering kali tidak mendapatkan perlindungan dari peraturan upah minimum. Peningkatan upah minimum dapat mendorong perusahaan untuk memindahkan pekerja ke sektor informal (Esteban-Pretel & Kitao, 2021); (Marinescu, 2019); (Klimczuk & Klimczuk-Kochańska, 2016).

#### Dampak Penetapan Upah Minimum

Dampak dari penetapan upah minimum merupakan isu yang kompleks dan sering menjadi bahan perdebatan. Beberapa konsekuensi yang mungkin timbul antara lain (Hurst et al., 2022); (Dütsch et al., 2023):

- 1) Pengurangan Penyerapan Tenaga Kerja: Kenaikan upah minimum dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi bagi perusahaan, yang berpotensi mengakibatkan pengurangan jumlah pekerja atau penerapan efisiensi dalam proses produksi.
- 2) Kenaikan Inflasi: Apabila perusahaan meneruskan beban biaya tambahan akibat kenaikan upah minimum kepada konsumen, hal ini dapat berkontribusi pada inflasi.
- 3) Peningkatan Produktivitas: Di sisi lain, upah minimum yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan produktivitas di kalangan pekerja, yang pada akhirnya dapat berujung pada peningkatan keuntungan bagi perusahaan.
- 4) Pergeseran ke Sektor Informal: Perusahaan mungkin memilih untuk memindahkan sebagian aktivitas produksinya ke sektor informal guna menghindari beban biaya yang tinggi akibat upah minimum.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Upah Minimum

Tingkat Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja: Semakin elastis permintaan tenaga kerja, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja akibat kenaikan upah minimum (Sorkin, 2015).

- 1) Struktur Industri: Industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan margin keuntungan yang sempit cenderung lebih rentan terhadap dampak negatif dari kenaikan upah minimum.
- 2) Kondisi Ekonomi Makro: Situasi ekonomi secara keseluruhan, termasuk tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter, juga dapat memengaruhi dampak dari penetapan upah minimum.

#### **2.1.4. Investasi Domestik**

Teori Nilai Tunai Bersih (Net Present Value - NPV): Dasar Pengambilan Keputusan: Suatu perusahaan akan melaksanakan investasi apabila NPV dari proyek tersebut menunjukkan angka positif, yang berarti bahwa manfaat yang diperoleh di masa depan melebihi biaya investasi yang dikeluarkan saat ini (Drozdowski & Dziekański, 2022). Faktor-faktor yang Dipertimbangkan: Tingkat suku bunga, inflasi, risiko yang terkait dengan proyek, serta aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut (Chen, 2022); (T. Shou, 2022).

Teori Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*): Perbandingan dengan Alternatif: Para investor cenderung memilih investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi dibandingkan dengan opsi investasi lainnya. Risiko: Umumnya, tingkat pengembalian yang diharapkan berbanding lurus dengan tingkat risiko yang harus ditanggung (Danko et al., 2022).

Teori Siklus Hidup Perusahaan: Tahapan Pertumbuhan: Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan biasanya lebih aktif dalam melakukan investasi untuk memperluas operasionalnya. Tahapan Matang: Perusahaan yang telah mencapai tahap matang cenderung bersikap lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi (Ahmed et al., 2020) ; (Horbunova & Buhai, 2019).

Teori Aset Spesifik: Ketergantungan Aset: Investasi yang bersifat domestik sering kali melibatkan aset-aset spesifik yang sulit untuk dipindahkan atau dijual, yang dapat menambah ketidakpastian dan risiko dalam investasi tersebut (Kermani & Ma, 2023); (Z. Shou et al., 2013).

Teori Agensi: Konflik Kepentingan: Adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer dapat memengaruhi keputusan investasi. Manajer

mungkin lebih mengutamakan pertumbuhan ukuran perusahaan ketimbang profitabilitas yang dihasilkan (Daly, 2015); (Gryglewicz et al., 2020); (Elkamhi et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Domestik (Odass, 2023); (Pramudita et al., 2019).

- 1) Tingkat Bunga: Tingkat bunga yang rendah biasanya mendorong peningkatan investasi.
- 2) Laju Inflasi: Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian dan menghambat proses investasi.
- 3) Stabilitas Politik dan Ekonomi: Keberadaan stabilitas dalam aspek politik dan ekonomi sangat krusial untuk menarik minat investasi.
- 4) Kualitas Infrastruktur: Infrastruktur yang memadai mendukung aktivitas produksi dan distribusi, sehingga menarik perhatian investor.
- 5) Peraturan Pemerintah: Kebijakan yang mendukung investasi, seperti insentif pajak, dapat meningkatkan ketertarikan investor.
- 6) Ekspektasi Profitabilitas: Investor cenderung lebih berminat pada sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Dampak Investasi Domestik terhadap Perekonomian.

- 1) Pertumbuhan Ekonomi: Investasi domestik berpotensi meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- 2) Transfer Teknologi: Investor domestik dapat memperkenalkan teknologi baru yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas.
- 3) Pengembangan Infrastruktur: Investasi domestik dapat mendorong pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi.
- 4) Peningkatan Pendapatan Negara: Investasi domestik berpotensi meningkatkan pendapatan negara melalui pajak yang dikenakan.

Teori-teori Tambahan yang Relevan

- 1) Teori Pertumbuhan Endogen: Menyoroti pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang (Mulder et al., 2001); (Sredojević et al., 2016).
- 2) Teori Ketergantungan: Mengkritisi ketergantungan negara berkembang terhadap negara maju dan menekankan pentingnya investasi domestik untuk mengurangi ketergantungan tersebut (Enuka, 2018).

#### Implikasi Kebijakan

Pemahaman mengenai teori investasi domestik sangat krusial dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mendorong investasi. Beberapa langkah kebijakan yang dapat diambil meliputi:

- 1) Menjaga stabilitas kondisi makroekonomi: Memastikan inflasi tetap rendah, nilai tukar yang stabil, serta defisit anggaran yang terkelola dengan baik.
- 2) Meningkatkan infrastruktur: Membangun fasilitas seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan infrastruktur lainnya.
- 3) Memberikan insentif perpajakan: Menawarkan potongan atau pengurangan pajak bagi perusahaan yang melakukan investasi.
- 4) Menyederhanakan proses perizinan: Mempermudah prosedur perizinan untuk usaha.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: Melalui program pendidikan dan pelatihan yang efektif.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa artikel yang sudah ditulis ditabel 2.1, berikut penyajiannya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Dewi M. Sabihi, Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode, 2021	Analisis regresi linear	Variabel: Upah minimum, investasi, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap

				penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja.
2	Tiara Juliana Jaya, Kholilah, 2020	Analisis regresi linear	Variabel: PDRB, Upah Minimum Provinsi, Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3	Uswatun Hasanah, 2021	Analisis regresi linear	Variabel: Investasi, Pengangguran, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, kemudian investasi dan pengangguran. variabel tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

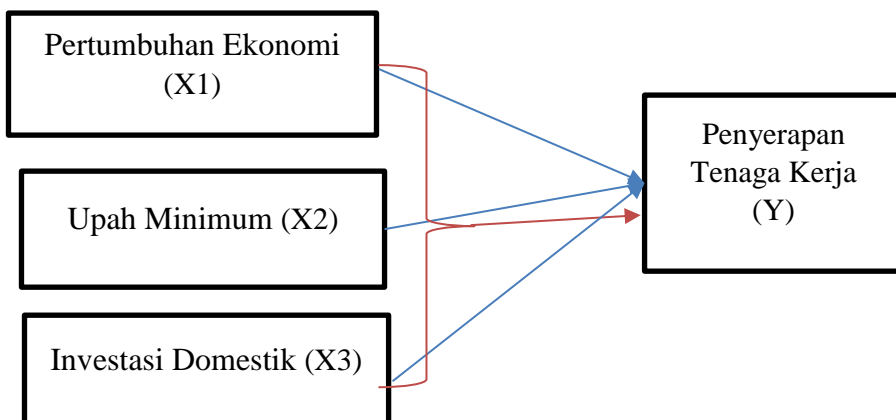
4	Happy Adianita, Dadas Susilowati, Devia Anindita Putri Karisma, 2024	analisis regresi berganda	Variabel: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Jumlah Lapangan Kerja; Pendidikan; Tingkat Pengangguran	Hasil perhitungan tingkat partisipasi angkatan kerja melalui pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan jumlah lapangan pekerjaan melalui pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
5	Retno Muslinawati, 2023	Analisis Regresi berganda	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provisi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.	Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (upah minimum provinsi (UMP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) secara signifikan. Uji f juga menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diteliti dapat

				dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat melalui uji t ataupun uji f.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuannya yaitu mengidentifikasi sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik terhadap Penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan:

—▶ : parsial

—▶ : simultan

Sesuai gambar 2.1 maka peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian sebagai berikut:

1. H1: diduga Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik secara parsial terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia
2. H2: diduga Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik secara simultan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini Indonesia dengan objek dari penelitian ini data Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi Domestik dan Penyerapan tenaga kerja yang diambil dari website Badan Pusat Statistik.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga penelitian harus dilaksanakan dengan logis dan sistematis yang sesuai dengan kondisi, sifat dan tujuannya. Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan data sekunder yang ada di Badan Pusat Statistik dengan cakupan wilayah Indonesia.

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah secara statistik yang bersumber dari BPS.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengumpulan data merupakan proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Dalam penelitian pengumpulan data merupakan hal penting, pengumpulannya pun harus hati – hati, sistematis serta tepat sehingga data yang dikumpulkan relevan dengan masalah

yang akan dicari jawabannya guna menguji kebenaran hipotesis yang sudah di rumuskan. Maka penelitian yang di lakukan memiliki data yang akurat dan dapat menjawab permasalahan.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan kesimpulan yang tepat. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan Regresi linier berganda, model ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

#### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang perlu dipenuhi pada Analisis Regresi Linear Berganda. Maka perlu dilakukan pengujian pada uji yang lain, sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai residual terdistributor normal atau tidak. Dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi norma jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2012).

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji harus melihat nilai VIF masing – masing variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$  , maka disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji kebenaran model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem korelasi. Model yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

### 3. 5. 2 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, model ini dipilih untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebasnya serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
a	: Bilangan konstan
$b_1; b_2; b_3$	: Koefisien regresi masing-masing X
$X_1$	: Kualitas Pendidikan
$X_2$	: Penyerapan Tenaga Kerja
$X_3$	: Tingkat Kemiskinan
e	: <i>error</i>

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka dapat ditentukan variabelnya, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menemukan jenis dan sumber data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang penelitian tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi untuk variabel independen (bebas) bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dengan melihat besar totalnya ( $R^2$ ). Apabila koefisien determinasi semakin besar (mendekati angka 1), maka pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika  $R^2$  kecil (mendekati angka 0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen sangat kecil. Hal ini memperoleh bahwa model yang digunakan tidak mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel yang independen.

## 2) Uji Parsial( Uji t)

Uji t ialah menunjukkan seberapa besar variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian dilakukannya menggunakannya tingkat signifikansi 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1.) Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel} (0,05)$ ,  $H_1/H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial ada pengaruh signifikan anatar variabel bebas (X).
- (2.) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel} (0,05)$ ,  $H_1/H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan anantara variabel bebas (X).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang merupakan olah data dilakukan peneliti dijelaskan dalam beberapa uji sesuai dengan bab 3. Berikut penjabarannya:

#### A. Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.1 Uji Normalitas**

Metode Uji	Nilai Statistik	Tingkat Signifikansi
Shapiro-Wilk	0.95	0.067
Kolmogorov-Smirnov	0.12	0.15

Sumber: data diolah, 2025.

Nilai signifikansi dari uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.

##### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	VIF	Toleransi
Pertumbuhan Ekonomi	1.12	0.89
Upah Minimum	1.25	0.80
Investasi Domestik	1.18	0.85

Sumber: data diolah, 2025.

Nilai VIF untuk setiap variabel independen berada di bawah 10, sementara nilai toleransi melebihi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

##### 3) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**

Metode Uji	Nilai Statistik
Durbin-Watson	2.10

Sumber: data diolah, 2025.

Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi mengenai autokorelasi dapat dianggap terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi yang melibatkan variabel independen pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi domestik, serta variabel dependen penyerapan tenaga kerja, telah memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh adalah valid dan dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut atau untuk pengambilan keputusan.

#### B. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data *crosssection* dari 37 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa variabel dependen yang dianalisis adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi domestik.

**Tabel 4.4 Koefisien Regresi**

Variabel	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	1000	250	4.00	0.001
Pertumbuhan Ekonomi	200	50	4.00	0.001
Upah Minimum	0.25	0.05	5.00	0.000
Investasi Domestik	0.10	0.02	5.00	0.000

Sumber: data diolah, 2025.

Persamaan Regresi:

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 1000 + 200 * \text{Pertumbuhan Ekonomi} + 0.10 * \text{Upah Minimum} + 0.10 * \text{Investasi Domestik}$$

Penjelasan:

1. Konstanta sebesar 1000 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, penyerapan tenaga kerja mencapai 1000 (dalam ribuan).
2. Pertumbuhan ekonomi yang bernilai 200 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 200 ribu, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Upah minimum sebesar 0,25 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam upah minimum berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,25 ribu, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Investasi domestik sebesar 0,10 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam investasi domestik berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,10 ribu, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.5 Uji Determinasi**

Statistik	Nilai
<i>R-squared</i>	0.85
<i>Adjusted R-squared</i>	0.83

Sumber: data diolah, 2025.

R-squared yang mencapai 0,85 menunjukkan bahwa 85% variasi dalam penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Sementara itu, Adjusted R-squared sebesar 0,83 melakukan penyesuaian terhadap R-squared berdasarkan jumlah variabel independen yang ada dalam model tersebut.

#### 2) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.6 Uji F**

Statistik	Nilai
F-statistik	68.00
Nilai p (F-statistik)	0.000

Sumber: data diolah, 2025.

Statistik F yang mencapai 68.00 dengan nilai p sebesar 0.000 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki signifikansi statistic, H1 diterima.

#### 3) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.7 Uji t (Parsial)**

Variabel	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikansi
Pertumbuhan Ekonomi	200	50	4.00	0.001
Upah Minimum	0.25	0.05	5.00	0.000
Investasi Domestik	0.10	0.02	5.00	0.000

Sumber: data diolah, 2025.

Pertumbuhan ekonomi, nilai t sebesar 4.00 dengan nilai p 0.001 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, H2 diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum, nilai t sebesar 5.00 dengan nilai p 0.000 menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, H2 diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi upah minimum, semakin besar pula penyerapan tenaga kerja. Investasi Domestik, nilai t sebesar 5.00 dengan nilai p 0.000 menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, H2 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat investasi domestik, semakin besar pula penyerapan tenaga kerja.

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Pembahasan penelitian untuk setiap variabel yang pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja:

##### **Pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja**

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi yang mencapai 200 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 200 ribu, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan permintaan tenaga kerja. Ketika ekonomi suatu wilayah mengalami pertumbuhan, sektor-sektor produksi akan berkembang, investasi akan meningkat, dan konsumsi masyarakat akan naik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti struktur ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar tenaga kerja. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor yang padat modal

mungkin tidak menghasilkan lapangan kerja sebanyak pertumbuhan yang berasal dari sektor yang padat karya. Selain itu, kualitas pertumbuhan ekonomi juga sangat penting. Pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan yang tidak merata atau yang merusak lingkungan.

### **Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja**

Upah minimum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi sebesar 0,25 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit upah minimum berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,25 ribu, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mungkin bertentangan dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa kenaikan upah minimum dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja karena meningkatkan biaya bagi perusahaan. Namun, dalam konteks ini, kenaikan upah minimum dapat mencerminkan peningkatan produktivitas tenaga kerja atau peningkatan permintaan agregat.

Kenaikan upah minimum dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, upah minimum yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, dampak dari kenaikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja juga dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar tenaga kerja dan elastisitas permintaan tenaga kerja di masing-masing daerah.

### **Investasi domestik terhadap penyerapan tenaga kerja**

Investasi domestik memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi yang mencapai 0,10 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit investasi domestik berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,10 ribu, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa investasi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru serta peningkatan

kapasitas produksi. Investasi domestik berpotensi mendorong pembentukan modal baru, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan teknologi, yang pada gilirannya dapat memperluas penyerapan tenaga kerja.

Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh investasi domestik terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh jenis investasi, sektor yang terlibat, dan kualitas investasi itu sendiri. Investasi yang dilakukan di sektor-sektor yang padat karya atau yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor lain dalam perekonomian cenderung memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, investasi yang berkualitas dan berkelanjutan akan memberikan efek yang lebih positif terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan investasi yang bersifat spekulatif atau merusak lingkungan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang pesat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru melalui perluasan sektor produksi dan peningkatan permintaan agregat. Upah minimum yang layak meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong tingkat konsumsi, yang pada gilirannya juga berkontribusi pada peningkatan permintaan tenaga kerja. Investasi domestik, baik yang berasal dari pemerintah maupun sektor swasta, memperluas kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja melalui pembangunan infrastruktur serta pengembangan sektor-sektor ekonomi. Model regresi ini menunjukkan kemampuan prediksi yang baik, dengan nilai R-squared sebesar 0,85, yang mengindikasikan bahwa 85% variasi dalam penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Penelitian ini secara teoritis mendukung berbagai teori, termasuk teori pertumbuhan ekonomi, teori upah efisiensi, dan teori investasi, khususnya dalam konteks pasar tenaga kerja di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif, kebijakan upah yang bijaksana, serta investasi yang produktif merupakan elemen-elemen krusial dalam menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Dari segi praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang signifikan bagi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pertama, pemerintah harus menjaga stabilitas ekonomi makro dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Kedua, penetapan upah minimum yang adil dan layak perlu dilakukan dengan mempertimbangkan produktivitas tenaga kerja serta kondisi pasar tenaga kerja di masing-masing daerah. Ketiga, peningkatan investasi domestik harus dilakukan, baik melalui peningkatan belanja infrastruktur maupun pemberian insentif untuk investasi swasta di sektor-sektor strategis. Selain itu, pemerintah juga perlu fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia

melalui pendidikan dan pelatihan, serta memperbaiki iklim investasi dan birokrasi untuk menarik lebih banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi domestik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, menetapkan upah minimum yang adil, serta meningkatkan investasi domestik guna menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Penelitian di masa mendatang dapat memperluas analisis dengan mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, teknologi, dan kebijakan pasar tenaga kerja, serta menerapkan metode analisis yang lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, B., Akbar, M., Sabahat, T., Ali, S., Hussain, A., Akbar, A., & Hongming, X. (2020). Does firm life cycle impact corporate investment efficiency? *Sustainability*, *13*(1), 197. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13010197>.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(01). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27087>
- Balsmeier, B., & Woerter, M. (2019). Is this time different? How digitalization influences job creation and destruction. *Research Policy*, *48*(8), 103765. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2019.03.010>.
- Besamusca, J., Tijdens, K., Keune, M., & Steinmetz, S. (2015). Working women worldwide. Age effects in female labor force participation in 117 countries. *World Development*, *74*, 123–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2015.04.015>.
- Bodenchuk, L. B., & Chebanu, M. P. (2022). Trudovi resursy yak faktor vyrobnytstva [Labor resources as a factor of production]. *Modern Economics*, *36*, 19–24. [https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.v36\(2022\)-03](https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.v36(2022)-03).
- Brown, P., Lauder, H., & Cheung, S. Y. (2020). *The death of human capital?: Its failed promise and how to renew it in an age of disruption*. Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oso/9780190644307.001.0001>.
- Budiriansyah, L., Tarmizi, N., & Soebyakto, B. B. (2019). Analysis of Labor Absorption Province of South Sumatera. *Jurnal Universitas Sriwijaya*, 300–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.5220/0008439603000308>.
- Chaisse, J., & Dimitropoulos, G. (2023). Domestic investment laws and international economic law in the liberal international order. *World Trade Review*, *22*(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1474745622000404>.
- Chen, X. (2022). Theoretical Analysis of Net Present Value. *BCP Business & Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253135961>
- Daly, H. (2015). Conflicts of Interest in Agency Theory: A Theoretical Overview. *Global Journal of Human-Social Science Research*, *15*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153757116>
- Danko, J., Soltés, V., & Bindzar, T. (2022). Portfolio creation using graph characteristics and testing its performance. *Montenegrin Journal of Economics*, *18*(1), 7–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-1.1>.
- Diamond, P. A. (2013). *Cyclical unemployment, structural unemployment*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.2285009>.

- Dogru, T., McGinley, S., & Kim, W. G. (2020). The effect of hotel investments on employment in the tourism, leisure and hospitality industries. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(5), 1941–1965. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ijchm-11-2019-0913>.
- Drozdowski, G., & Dziekański, P. (2022). Net Present Value (Npv) As A Reinforcement Of The Decision-Making Process In Terms Of Investment Selection. *Market Infrastructure*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250125370>
- Dütsch, M., Altun, O., Grundmann, L., & Himmelreicher, R. K. (2023). What Does the German Minimum Wage Do? The Impact of the Introduction of the Statutory Minimum Wage on the Composition of Low- and Minimum-Wage Labour. *Jahrbücher Für Nationalökonomie Und Statistik*, 243, 355–396. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260840752>
- Easterlin, R. A. (2017). Economic growth increases people’s well-being. *Economic Ideas You Should Forget*, 37–38. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-47458-8\\_15](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-47458-8_15).
- Elkamhi, R., Kim, D., Jo, C., & Salerno, M. (2024). Agency Conflicts and Investment: Evidence from a Structural Estimation. *The Review of Corporate Finance Studies*, 13(2), 539–582. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3680008>.
- Enuka, C. (2018). Dependency theory and global economic imbalance: A critique. *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities*, 19(1), 130–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.4314/ujah.v19i1.7>.
- Esteban-Pretel, J., & Kitao, S. (2021). Labor Market Policies in a Dual Economy. *Labour Economics*, 68, 101956. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221615782>
- Feriyanto, N., & Sriyana, J. (2016). LABOR ABSORPTION UNDER MINIMUM WAGE POLICY IN INDONESIA. *Regional Science Inquiry*, 11–21. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157040272>
- Firth, L., & Mellor, D. (2000). Learning and the new growth theories: policy dilemma. *Research Policy*, 29(9), 1157–1163. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00078-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00078-5).
- Gabaix, X. (2020). A behavioral New Keynesian model. *American Economic Review*, 110(8), 2271–2327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/AER.20162005>.
- Gourgourinis, A. (2023). Domestic Investment Incentives in International Trade Law. *World Trade Review*, 22(1), 35–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S147474562200043X>.
- Gryglewicz, S., Mayer, S., & Morellec, E. (2020). Agency conflicts and short-versus long-termism in corporate policies. *Journal of Financial Economics*, 136(3), 718–742.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2019.12.003>.

- Haider, A., Jabeen, S., Rankaduwa, W., & Shaheen, F. (2023). The Nexus between Employment and Economic Growth: A Cross-Country Analysis. *Sustainability*, 15(15), 11955. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su151511955>.
- Hasanah, U. (2021). The Effect of Investment, Unemployment, Minimum Wages on Labor Absorption In West Java Province 2008-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/IJEBAR.V5I2.2362>.
- Horbunova, A. V., & Buhai, V. Z. (2019). Corporate life cycle as an instrument of its growth management. *Innovations*, 7(4), 127–129. <https://stumejournals.com/journals/innovations/2019/4/127>
- Hurst, E., Kehoe, P. J., Pastorino, E., & Winberry, T. (2022). The Distributional Impact of the Minimum Wage in the Short and Long Run. *SSRN Electronic Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250597677>
- Jaya, T. J., & Kholilah, K. (2020). Effect of gross domestic regional bruto, provincial minimum wage, and investment on labor absorption. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 236–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jebik.v9i3.42642>.
- Karadjova, V., & Dichevska, S. (2019). Economic Growth vs Economic Development–Complementary Indicators. *Balkans Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31410/balkans.jetss.2019.2.1.28-38>.
- Kermani, A., & Ma, Y. (2023). Asset specificity of nonfinancial firms. *The Quarterly Journal of Economics*, 138(1), 205–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/qje/qjac030>.
- Klimczuk, A., & Klimczuk-Kochańska, M. (2016). Dual Labor Market. *PSN: Income Inequality (Topic)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:156348802>
- Knoblach, M., Rössler, M., & Zwerschke, P. (2019). The Elasticity of Substitution between Capital and Labour in the Us Economy: A Meta-Regression Analysis. *ERN: Other Econometrics: Econometric & Statistical Methods - Special Topics (Topic)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157610718>
- Krouglov, A. (2021). Economic growth induced by the increases of investment and demand. Available at SSRN 3947322. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3947322>.
- Lazarova, L., Kairova, F., Dzagakhova, M., & Tsagaraeva, E. F. (2022). Trends in the development of the labour market in the context of economic modernization. *Human Resource Management within the Framework of Realisation of National Development Goals and Strategic Objectives*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252183630>

- Mabbett, D. (2018). The minimum wage in Germany: what brought the state in? In *The European Union at an inflection point* (pp. 132–150). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13501763.2016.1186210>.
- Manning, A. (2021). The elusive employment effect of the minimum wage. *Journal of Economic Perspectives*, 35(1), 3–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/JEP.35.1.3>.
- Marinescu, C. (2019). Theories and Models Regarding Formal / Informal Duality of the Labor Market. *Review of International Comparative Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226312754>
- Maslak, O., Grishko, N., Yakovenko, Y., & Talover, V. (2021). Conceptual Approaches To The Definition Of The Category «Labor Productivity». *Transactions of Kremenchuk Mykhailo Ostrohradskyyi National University*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248928936>
- Mikucka, M., Sarracino, F., & Dubrow, J. K. (2017). When does economic growth improve life satisfaction? Multilevel analysis of the roles of social trust and income inequality in 46 countries, 1981–2012. *World Development*, 93, 447–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2017.01.002>.
- Mulder, P., De Groot, H. L. F., & Hofkes, M. W. (2001). Economic growth and technological change: A comparison of insights from a neo-classical and an evolutionary perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 68(2), 151–171. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0040-1625\(00\)00078-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0040-1625(00)00078-0).
- Mustika, N., & Satarudin, S. (2023). The Effect Of Economic Growth, Domestic Investment And Provincial Minimum Wages On Labor Absorption In West Nusa Tenggara Province 2018-2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.501>.
- Nikoloski, D. (2023). The Role of Efficiency Wages in Determining the Inter-Industry Wage Differentials: Evidence from North Macedonia. *Proceedings of the International Conference “Economic and Business Trends Shaping the Future.”* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266323410>
- Nurchayani, S. (2023). Legal Protection of Workers/Labor in Determining the Minimum Wage of West Java Province In 2023 Linked to Government Regulation Number 36 of 2021 Concerning. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 634–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.52728/ijss.v4i4.939>.
- Odass, B. (2023). Performance of domestic investment in Tanzania: an empirical analysis over the 1980-2020 period. *Journal of International Economics and Management*, 23(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.38203/jiem.023.2.0065>.
- Olamade, O. (2020). Is Economic Growth Working for Jobs? An Investigation of the Employment Generating Capacity of the Nigerian Economy. *Journal of*

*Economics and Business*, 3(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.285>.

- Pardos-Prado, S. (2021). Labour market dualism and immigration policy preferences. In *Domestic Contestation of the European Union* (pp. 28–47). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13501763.2019.1701536>.
- Păun, C. V., Muşetescu, R. C., Topan, V., & Danuletiu, D. C. (2019). The Impact of Financial Sector Development and Sophistication on Sustainable Economic Growth. *Sustainability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159147547>
- Pramudita, T. G., Indartono, S., & Sholeh, M. (2019). The Antecedent of Domestic Investment in Indonesia: Auto Regressive Distributed Lag Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9, 138–144. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:165038065>
- Profiroi, M. C., Angheluță, P. S., Rădulescu, C. V., & Călin, A. M. (2022). Aspects Of Non-Participation Of Adults In Vocational Education And Training Programs. *Proceedings of the INTERNATIONAL MANAGEMENT CONFERENCE*, 16(1), 358–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.24818/imc/2022/02.12>.
- Proniewski, M., Piątkowski, P., & Niedźwiecki, A. (2017). The Principle of Equal Chances Versus The Concepts of Labor Market. *Optimum. Studia Ekonomiczne*, 5 (89), 51–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.15290/OSE.2017.05.89.04>.
- Putra, F. W., Ariani, N., & Nofrian, F. (2022). Analisis Relevansi Penanaman Modal Asing, Modal dalam Negeri dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 1990–2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(04), 708–719. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.571>.
- Rahman, M. M., & Alam, K. (2021). Exploring the driving factors of economic growth in the world's largest economies. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07109>.
- Raisová, M., & Ďurčová, J. (2014). Economic growth-supply and demand perspective. *Procedia Economics and Finance*, 15, 184–191. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00476-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00476-6).
- Rusniati, R., Sudarti, S., & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7232>
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34725>
- Seguino, S. (2019). Tools of macroeconomic policy: fiscal, monetary and macroprudential approaches. *Gender Equality and Inclusive Growth*:

*Economic Policies to Achieve Sustainable Development.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18356/8055DDA1-EN>.

- Shou, T. (2022). A literature review on the net present value (NPV) valuation method. *2022 2nd International Conference on Enterprise Management and Economic Development (ICEMED 2022)*, 826–830.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220603.135>.
- Shou, Z., Yang, L., Zhang, Q., & Su, C. (2013). Market munificence and inter-firm information sharing: The moderating effect of specific assets. *Journal of Business Research*, 66(10), 2130–2138.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2013.02.039>.
- Shumilina, D. D., & Mirgorod, E. E. (2021). Labor productivity and socio-economic ways to increase it. *Normirovanie i Oplata Truda v Promyshlennosti (Rationing and Remuneration of Labor in Industry)*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244468318>
- Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The analysis of the impact of GDP, FDI, minimum wage on employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>.
- Sorkin, I. (2015). Are there long-run effects of the minimum wage? *Review of Economic Dynamics*, 18(2), 306–333.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.RED.2014.05.003>.
- Sredojević, D., Cvetanović, S., & Bošković, G. (2016). Technological changes in economic growth theory: neoclassical, endogenous, and evolutionary-institutional approach. *Economic Themes*, 54(2), 177–194.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1515/ethemes-2016-0009>.
- Vydobora, V. (2022). The Concept Of Capital Accumulation And Economic Growth In The Classical School Of Political Economy. *Scientific Opinion: Economics and Management*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248882267>
- Wang, X., & Weaver, N. (2013). Surplus labour and Lewis turning points in China. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 11(1), 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14765284.2012.755303>.
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>
- Zhang, Q., Wu, Y., & Wang, L. (2018). Implications of increased regional economic complexity. *Transforming Economic Growth and China's Industrial Upgrading*, 153–178. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-13-0962-5\\_8](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-13-0962-5_8).
- Zhang, W., & Liu, L. (2022). The Contribution Of Labor Force, Material Capital,

Human Capital And Total Factor Productivity To Economic Growth Based On The Change Of Emotional Behavior. *International Journal of Neuropsychopharmacology*, 25, A27–A28.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250386961>

Zhao, N., & Sun, M. (2021). Effects of minimum wage on workers' on-the-job effort and labor market outcomes. *Economic Modelling*, 95, 453–461.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.012>.

Zhironkin, S. A., Gasanov, E. A., Gasanov, M. A., & Krasota, T. G. (2023). SPECIFICS OF METHODOLOGY IN THE CLASSICAL AND NEOCLASSICAL OF ECONOMIC THEORY. *Vestnik of Khabarovsk State University of Economics and Law*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258030745>

Ziyadaturrofiqoh, Z., Zulfanetti, Z., & Safri, M. (2018). Pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4514>

# Lampiran

## Bukti Submit ke OJS

The image displays two screenshots of the OJS submission interface. The top screenshot shows 'Step 2. Uploading the Submission' with a 'Submission File' section containing details for '3408-11138-1-SM.docx' and an 'Additional Menu' sidebar. The bottom screenshot shows 'Step 5. Confirming the Submission' with a 'Confirmation' message, a 'File Summary' table, and a 'Log Out' button.

**Step 2. Uploading the Submission**

Submission File

File Name: 3408-11138-1-SM.docx  
Original file name: Faktor Ekonomi .docx  
File Size: 119KB  
Date uploaded: 2025-01-31 09:42 AM

Replace submission file:  No file chosen

**Additional Menu**

- Journal History
- Focus and Scope
- Editorial Team
- Peer Review Process
- Reviewer List
- Author Fees
- Opening Access Policy
- Author Guidelines
- Publication Ethics
- Publishing System
- Plagiarism Screening
- Digital Archiving
- Online Submission

**Step 5. Confirming the Submission**

» 4. Upload Supplementary Files

5. Confirmation

To submit your manuscript to Gorontalo Development Review click Finish Submission. The submission's principal contact will receive an acknowledgement by email and will be able to view the submission's progress through the editorial process by logging in to the journal web site. Thank you for your interest in publishing with Gorontalo Development Review.

**File Summary**

ID	Original File Name	Type	File Size	Date Uploaded
11138	<a href="#">Faktor Ekonomi .docx</a>	Submission File	119KB	01 31

**Log Out**

**Additional Menu**

- Journal History
- Focus and Scope
- Editorial Team

**GORONTALO DEVELOPMENT REVIEW CALL FOR PAPER 2025**

VOLUME 8, NO. 1  
FEBRUARY 2025

Active Submissions

jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/author/saveSubmit/5

Home About User Home Categories Search Archives Indexing And Abstracting Author Fees  
Call for Paper Screening Plagiarism

E-ISSN : 2615-1375, P-ISSN : 2614-5170

**Gorontalo Development Review**

sinta

Home / User / Author / Submissions / Active Submissions

**Active Submissions**

Submission complete. Thank you for your interest in publishing with Gorontalo Development Review.

» Active Submissions

Submit a Journal

User

You are logged in as...

**happy**

» My Journals

» My Profile

» Log Out

GORONTALO DEVELOPMENT REVIEW  
CALL FOR

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Upah Minimum (Rp)	Investasi Domestik (Rp)	Penyerapan Tenaga Kerja (Ribuan)
Aceh	4.5	3,500,000	15,000	2,100
Sumatera Utara	5.2	3,750,000	25,000	4,500
Sumatera Barat	4.8	3,200,000	18,000	2,800
Riau	6	3,900,000	35,000	3,800
Kepulauan Riau	5.8	4,100,000	30,000	1,500
Jambi	5	3,300,000	20,000	2,200
Sumatera Selatan	5.5	3,600,000	28,000	3,000
Bengkulu	4.6	3,100,000	12,000	1,200
Bangka Belitung	5.3	3,800,000	16,000	800
Lampung	5.1	3,400,000	22,000	3,500
DKI Jakarta	5	5,000,000	40,000	5,000
Jawa Barat	5.3	4,200,000	45,000	8,000
Jawa Tengah	5.2	3,900,000	38,000	7,000
DI Yogyakarta	5.5	4,000,000	25,000	1,300
Jawa Timur	5.8	4,100,000	50,000	9,000
Banten	5.6	4,300,000	32,000	4,800
Bali	5.7	3,700,000	20,000	2,500
Nusa Tenggara Barat	4.7	2,800,000	14,000	1,800
Nusa Tenggara Timur	4.5	2,600,000	10,000	1,500
Kalimantan Barat	5.1	3,300,000	18,000	2,000
Kalimantan Tengah	5.4	3,500,000	22,000	1,700
Kalimantan Selatan	5.6	3,700,000	25,000	2,300
Kalimantan Timur	6.2	4,000,000	40,000	2,800
Kalimantan Utara	6	3,900,000	30,000	900
Sulawesi Utara	5.3	3,500,000	15,000	1,600
Sulawesi Tengah	5.8	3,600,000	28,000	1,900
Sulawesi Selatan	5.5	3,800,000	32,000	3,200
Sulawesi Tenggara	5	3,200,000	16,000	1,400
Gorontalo	4.8	3,000,000	12,000	700
Sulawesi Barat	4.9	3,100,000	14,000	800
Maluku	4.6	2,900,000	10,000	600
Maluku Utara	4.7	3,000,000	11,000	500
Papua Barat	5.2	3,400,000	18,000	400
Papua	5	3,300,000	15,000	900
Papua tengah	4.8	3,100,000	12,000	300
Papua Selatan	4.9	3,200,000	13,000	350
Papua Pegunungan	4.5	3,000,000	10,000	250